PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI

Skripsi

Oleh

DEWI SARTIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI

Oleh

Dewi Sartika

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Metode yang dipakai adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa siklus I mencapai 70% siswa aktif dan persentase keaktifan siswa siklus II mencapai 90% siswa aktif. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 20%. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 75% dan persentase ketuntasan siswa siklus II mencapai 90%, terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 15% dalam setiap siklusnya.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *two stay two stray*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI

Oleh

DEWI SARTIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : Dewi Sartika

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069021

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan	Dosen Pembimbing
Dr. Riswandi, M.Pd.	**Dra. Loliyana, M.Pd.**
NIP 19760808 200912 1 001	NIP 19590626 198303 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Loliyana, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 September 2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Dewi Sartika
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1513069021
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian	: SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika di kemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 September 2019

Peneliti,

METERAI TEMPEL

2020AAFF993605657

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dewi Sartika

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewi Sartika. Penulis dilahirkan di Ketapang Lampung Utara tanggal, 23 Juni 1974. Penulis adalah anak ke-7 dari 9 bersaudara dari pasangan Bpk. Nikmat (Alm) dengan Ibu. Zaripah Zen (Almh). Pendidikan penulis dimulai dari SDN Gunung Raya Lampung Utara, lulus tahun 1988. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN Kepatang Lampung Utara, lulus tahun 1991. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN Ketapang Lampung Utara, lulus tahun 1994.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTO

Ubahlah hidupmu mulai hari ini.

Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang

tanpa menunda-nunda lagi.

(Simone de Beauvoir)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku yang lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang
2. Kepada suamiku yang selalu memberikan semangat dalam hidupku.
3. Putra putriku tercinta yang selalu memberiku semangat dalam hidupku.
4. Kakakku yang selalu mendukungku serta keluarga besarku.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri."

Dalam penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unila selaku penguji utama yang telah membantu memberikan sumbang saran dan ide-ide untuk memajukan program studi PGSD FKIP Unila.
4. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku ketua tim penguji yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat saya.
5. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.

6. Kepala Sekolah SDN Margakaya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Margakaya.
7. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN Margakaya.
8. Suamiku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan peneliti.
9. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
10. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekuranganya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 10 September 2019

Peneliti,

Dewi Sartika

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran 8
1. Belajar 8
1.1. Pengertian Belajar 8
1.2. Tujuan Belajar 9
1.3. Karakteristik Belajar 10
1.4. Jenis-jenis Belajar 11
2. Pembelajaran 12
2.1. Pengertian Pembelajaran 12
2.2. Tujuan Pembelajaran 13
2.3. Ciri-ciri Pembelajaran 13
2.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran 14
B. Aktivitas dan Hasil Belajar 14
1. Aktivitas Belajar 14
2. Hasil Belajar 16
C. Pembelajaran Tematik 17
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 17
2. Tujuan Pembelajaran Tematik 18
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik 19
D. Model Pembelajaran*Two Stay Two Stray* 19
1. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* 19
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*..... 20
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stay Two Stray*.. 23
E. Penelitian yang Relevan 23
F. Kerangka Pikir Penelitian 24
G. Hipotesis Tindakan 25

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Setting Penelitian 27
C. Sumber Data 27
D. Alat Pengumpulan Data 27
E. Teknik Pengumpulan Data 28
F. Analisis Data 29
G. Prosedur Penelitian 30
H. Langkah Tindakan Penelitian 30
I. Indikator Keberhasilan 33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 34
B. Deskripsi Tindakan Kelas 34
1. Siklus I 34
2. Siklus II 44
C. Pembahasan Hasil Penelitian 55
1. Aktivitas Siswa 55
2. Kinerja Guru 57
3. Hasil Belajar Siswa 58

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA..... 62
LAMPIRAN..... 66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Tematik siswa kelas IV SDN Margakaya	3
2. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa	28
3. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Pertama	38
4. Nilai Kinerja Guru Siklus I Pertemuan Kedua	39
5. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus I	40
6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	41
7. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	41
8. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I	42
9. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	43
10. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Pertama	49
11. Nilai Kinerja Guru Siklus II Pertemuan Kedua	49
12. Rata-rata Nilai Kinerja Guru Siklus II	50
13. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	51
14. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	52
15. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus II	52
16. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	53
17. Peningkatan Aktivitas Siswa	56
18. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir Penelitian 25
2. Prosedur Penelitian..... 26
3. Diagram rekapitulasi aktivitas belajar siswa 54
4. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama	65
2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua	70
3. Tes Hasil Belajar Siklus I	75
4. RPP Siklus II Pertemuan Pertama	76
5. RPP Siklus II Pertemuan Kedua	80
6. Tes Hasil Belajar Siklus II	85
7. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	86
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	94
9. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa.....	102
10. Dokumentasi Pembelajaran	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada umumnya kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari ketercapaian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional menejelaskan UndangUndang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari undang-undang tersebut terlihat jelas bahwa sasaran dari pendidikan adalah mengenai kualitas baik secara mental maupun spiritual.

Selanjutnya kewajiban para pendidik dijelaskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 ayat (2) menyatakan bahwa:

> Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk

> meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola Kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Proses implementasi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 namun pada kenyataannya belum ideal, pendidik masih kesulitan untuk menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi pembelajaran tematik saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan pendidik sebagai pusat informasi atau pendidik hanya menyalurkan ilmu saja kepada peserta didiknya *(teacher centered)*, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi pendidik sering menugaskan peserta didik untuk menghapal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran tematik.

Proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik, pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran tematik itu sangat membosankan, jenuh bahkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya peserta didik dalam proses pembelajaran tematik. Karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini pun berujung pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Terbukti dari hasil ujian semester ganjil yang telah dilaksanakan SDN Margakaya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik Nilai Ulangan Harian Tahun Pelajaran 2019/2020 peserta didik kelas IV SDN Margakaya

No.	**Rentang Nilai (KKM: 66)**	**Jumlah Peserta didik**	**Persentase (%)**	**Ket**
1	30-65	14	70,00	Belum Tuntas
2	66-100	6	30,00	Tuntas
	Jumlah	20	100,00	

Sumber: Dokumen Nilai Kelas IV SDN Margakaya

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang peserta didik, pada pembelajaran tematik dengan KKM 66, terdapat 14 orang peserta didik atau 70,00% peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan hanya terdapat 6 orang peserta didik atau 30,00% peserta didik yang nilainya diatas KKM. Dengan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Margakaya masih rendah.

Hasil belajar yang rendah seperti dijelaskan di atas, merupakan dampak dari proses pembelajaran kurang menyenangkan seperti bentuk permainan. Melalui permainan akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurang melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung bosan karena hanya mendengarkan penjelasan pendidik serta hanya mencatat materi saja. Kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Tidak adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik yang memacu perkembangan pengetahuan peserta didik. Tidak adanya kegiatan yang mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman, misalnya: peserta didik menjelaskan materi kepada peserta didik lain, peserta didik menyimak penjelasan peserta didik lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu adanya perubahan pada sistem pembelajaran yang diterapkan,yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Menurut Huda (2011: 23) “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman serta mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman.” Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* peserta didik belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam

berdiskusi. Berdasarkan penjelasan tersebut untuk membuktikan efektifitas dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tematik melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada peserta didik kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (apa adanya).
2. Kegiatan pembelajaran kurang melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik cenderung bosan karena hanya mendengarkan penjelasan pendidik serta hanya mencatat materi saja.
3. Kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik.
4. Tidak adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta didik yang memacu perkembangan pengetahuan peserta didik.
5. Kegiatan pembelajaran tidak menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
6. Hasil belajar pembelajaran tematik rendah dengan ditandai sebanyak 14 orang peserta didik atau 70% peserta didik masih dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya mencari aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
2. Peneliti hanya mencari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada peserta didik kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada peserta didik kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peserta didik

a. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

b. Menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

2. Manfaat bagi Pendidik

a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mendidik.

b. Menambah pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang menarik.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

a. Sebagai referensi untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

b. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

c. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai bahan kajian untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas serta sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

5. Manfaat bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian/rujukan, atau pembanding bagi peneliti lain yang sedang atau akan melakukan penelitian yang sejenis.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1. Pengertian Belajar

Perubahan sikap menjadi lebih baik dari seseorang akibat suatu keadaan dapat dikatakan sesorang tersebut mengalami proses belajar. Hal ini dijlaskan lebih lanjut oleh Dimyati (2006 : 18) menyatakan "bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial." Sedangkan menurut Djamarah (2010 : 28) menyatakan "bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi."

Menurut Sardiman (2008 : 7) "menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya."

Proses belajar dari sebuah lingkungan akan membawa perubahan dari diri seseoarang secara keseluruhan. Menurut Slameto (2010: 21) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan uraian di atas belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik dan, peserta didik dengan lingkungannya.

1.2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang harus didapatkan ketika mengalami proses belajar. Menurut Sadirman, (2008: 28) tujuan belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu diperoleh melalui belajar langsung.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatanya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

1.3. Karakteristik Belajar

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

a. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
b. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
c. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
d. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
e. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

1.4. Jenis-jenis Belajar

Setidaknya ada delapan jenis belajar yang dilakukan oleh manusia. Adapun beberapa jenis belajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar rasional, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
b. Belajar abstrak, yaitu proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
c. Belajar keterampilan, yaitu proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
d. Belajar sosial, yaitu proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut. Misalnya masalah keluarga, persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
e. Belajar kebiasaan, yaitu proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan ke arah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).
f. Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.
g. Belajar apresiasi, yaitu belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.

h. Belajar pengetahuan, yaitu proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian Pembelajaran

Proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik akan menimpulkan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2009 : 287) “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar mengajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik untuk menjadi lebih baik.”

Interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar akan menimbulkan berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2003:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Selanjutnya menurut Rivai (2007:31) “pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.”

Lingkungan peserta didik harus diperhatikan dengan baik, karena didalam lingkungan peserta didik banyak sekali sumber belajar. Menurut Depdiknas (2006: 2) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai

proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran."

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Sugandi, (2004: 17) "tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya."

Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.3. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri–ciri dari pembelajaran menurut Sugandi, (2004:25) antara lain:

a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
b. Pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar;

c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

2.4. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi, (2004:27) antara lain,

a. Kesiapan Belajar
b. Perhatian
c. Motivasi
d. Keaktifan Siswa
e. Mengalami Sendiri
f. Pengulangan
g. Materi Pelajaran Yang Menantang
h. Balikan Dan Penguatan

B. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas

Suatu keadaan yang dialami langsung oleh siswa akan tercipta sebuah kebermaknaan bagi siswa. Menurut Rusman (2014: 323) “pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam

berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas."

Menurut Hamalik (2003: 171) "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri." Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Hernawan (2013 : 11.4) "aktivitas belajar merupakan suatu proses yang melibatkan pancaindera atau fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran." Berkenaan dengan aktivitas belajar, setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar karena belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

Menurut Mulyono (2009:12) "aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar." Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah pelibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pelibatan peserta didik yang dimaksud seperti bertanya, mengajukan pendapat,

mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati, 2006: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.” Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) “menjelaskan bahwa sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.” Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Menurut Hamalik (2003: 155) “hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan

sikap dan keterampilan." Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar yang dapat diamati dan diukur.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Trianto (2010: 12) "pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu." Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema "Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni.

> Selanjutnya Menurut Mulyasa (2008: 34) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna.

Menurut Rusman (2014: 42) “pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pembelajaran tematik harus dibangun suatu bagian keterpaduan melalui satu tema.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sebelum tujuan pembelajaran tematik, maka pelajari tentang tujuan tema terlebih dahulu. Menurut Trianto (2010: 22) tujuan pembelajaran tema adalah:

1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
2. Memperkaya perbendaharaan kata anak
3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
9. Proses pembahasan materi pembelajaran lebih hemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/ memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik menurut Trianto (2010: 23) ialah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.

2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2014: 50) karakteristik pembelajaran tematik antara lain:

a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Menurut Lie (2008: 26) “model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal.” Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain, Huda (2011: 23). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman serta mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya, Hanafiah (2012: 45). Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian bertukar informasi dengan kelompok lain, bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan teman.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Model ini dapat digunakan pada semua materi pelajaran dan tingkatan usia siswa. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini

dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Menurut Lie (2008 : 23) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok heterogen.
2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.
3) Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
7) Pemberian penghargaan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray menurut Huda (2011: 35) adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray bertujuan untuk saling membelajarkan (*peer Tutoring*) dan saling mendukung.
2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.
5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

9) Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru.

Menurut Hanafiah (2012: 47) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lainnya.
3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu yang mereka yang datang.
4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penulis merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut lie dikarenakan langkah-langkah model pembelajaranya lebih terperirinci dan lebih jelas.

1) Pembentukan kelompok heterogen.
2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.
3) Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.
4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.
5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
7) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

8) Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru.

3. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Eko kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
   a. Pembelajaran akan lebih bermakna.
   b. Pembelajaran berpusat pada siswa.
   c. Siswa akan lebih aktif.
   d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
   a. Memperlukan waktu yang lama.
   b. Membutuhkan banyak persiapan.
   c. Siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar.

E. Penelitian yang Relevan

1. Yutarsih (2017) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Lampung Selatan.

   Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 76,04 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 83% aktif. Siklus II rata-rata keaktifan secara klasikal mencapai 82,12 dengan persentase keaktifan siswa mencapai 92% aktif. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,50

dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 88%.. Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 96%.

2. Fitri Martias Diningsih (2017) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas IV A 68,00 sedangkan nilai ratarata kelas IV B 74,25. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukan nilai sig ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa 2,5% model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas yang telah diungkapkan, bahwa hal yang mendasar dari pencapaian hasil belajar yang optimal adalah keaktifan siswa. Maka dari itu hasil belajar mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan aktivitas belajar.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Two Stay Two Stray*. Dari perlakuan tersebut kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Dari evaluasi tersebut nantinya dapat dilihat sampai dimana kemampuan siswa.. Proses perlakuan pembelajaran

tersebut disertai dengan pengamatan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat ditemukan.

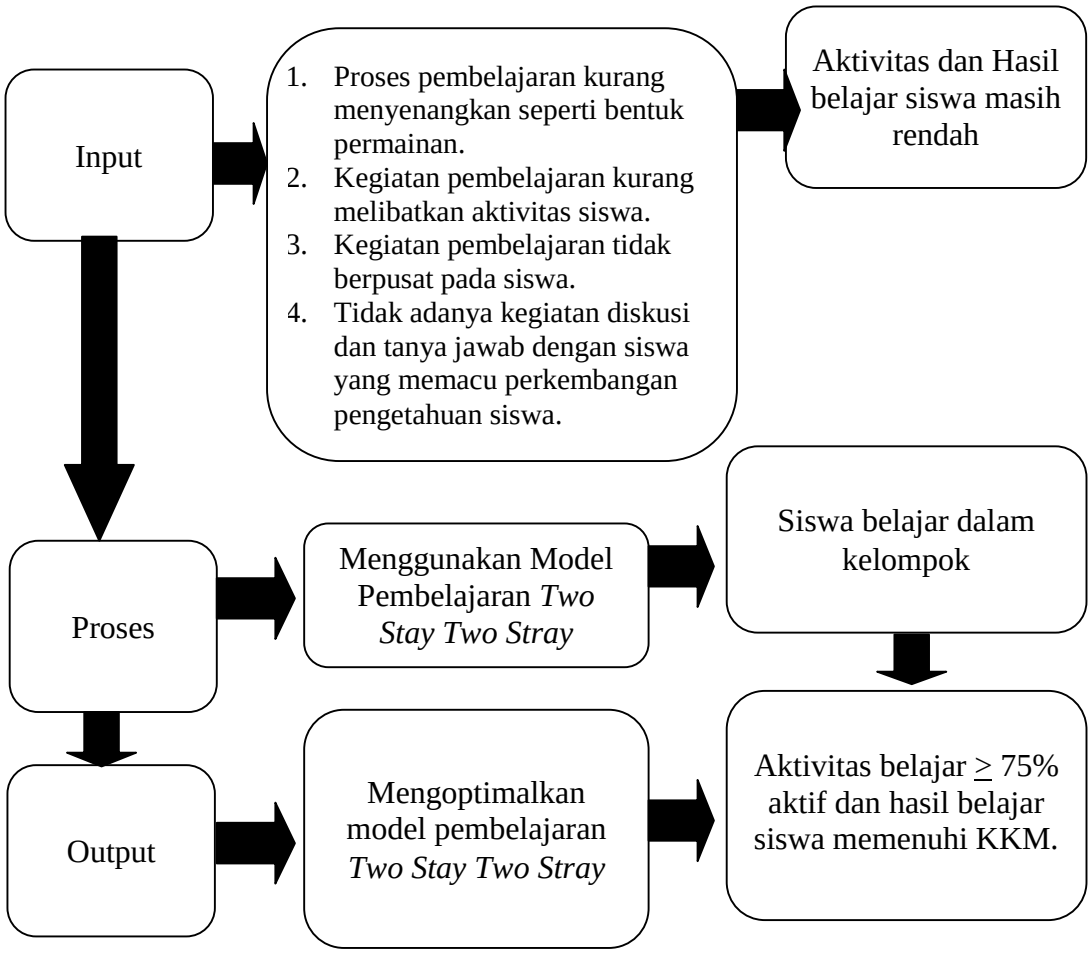

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah "Apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilakukan dan diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan."

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas. Menurut Arikunto (2006:14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu 1) perencanaan *(planning)*, 2) pelaksanaan *(acting)*, 3) pengamatan *(observing)*, 4) refleksi *(reflecting).* Arikunto (2006:16)

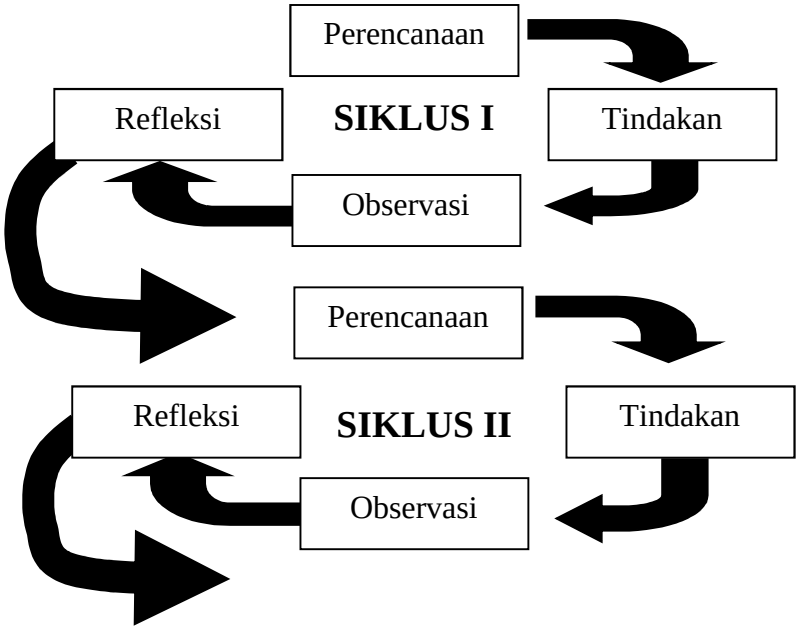

Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah siswa adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

C. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui non tes dan tes yaitu observasi dan hasil evaluasi siswa

D. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

   Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kegiatan observasi dilakukan teman sejawat dengan cara mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan tes

a. Non Tes

Non tes adalah teknik penilaian tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan cara pengamatan secara sistematis dengan tujuan memperoleh gambaran karakteristik, sikap, atau kepribadian siswa. Non tes dalam hal ini menggunakan lembar observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek. Berikut lembar kisi-kisi observasi yang akan digunakan untuk penilaian non tes.

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Kriteria
		Melakukan diskusi kelompok			Mengajukan Pendapat			Membuat dan menjawab pertanyaan			Menyimpulkan materi					
		KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A	KA	C	A			

Keterangan :
A = Aktif
C = Cukup
KA = Kurang Aktif

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Total\ skor\ yang\ seharusnya} x100\%$$

NA = Nilai Akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two*

Stray. Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{Ns}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :
p : Persentase aktivitas siswa
Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa
N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam peneltian ini adalah model spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2006: 16) terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(action)*, lembar observasi *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*. Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

H. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Studi Proses

a. Menyiapkan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peneliti melakukan persiapan, pengumpulan,dan analisis data berdasarkan
b. Menganalisis dan menyimpulkan. Pada kasus tunggal, hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

2. Perencanaan

a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran

b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari

c. Guru menyampaikan tujuan pembejaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen.

b. Guru menjelaskan materi tentang jenis pekerjaan berdasarkan pengaruh lingkungan dan menjelaskan kegiatan kelompok.

c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.

d. Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.

e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.

g. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran.

h. Guru pemberian penghargaan kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, penulis bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

4. Observasi

Pada kegiatan ini, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

5. Reflekasi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh penulis. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa Kelas IV mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran Tematik diatas KKM 66.
2. Apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa Kelas IV mengalami peningkatan dalam hasil belajar dalam pembelajaran Tematik diatas KKM 66.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didikpada Pembelajaran Tematik di kelas IV SDN Margakaya.

1. Aktivitas peserta didikmeningkat setelah model pembelajaran *Two Stas Two Stray* diterapkan. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didikmemacu terciptanya aktivitas siswa. Peserta didikmelakukan diskusi dalam kelompok, melakukan tanya jawab, memberikan pendapat, membuat pertanyaan. Peningkatan aktivitas peserta didikterlihat dari hasil pengamatan yang menjelaskan bahwa persentase keaktifan peserta didiksiklus I mencapai 85% dan persentase kaktifan peserta didiksiklus II mencapai 90%, terdapat peningkatan keaktifan peserta didik5% pada setiap siklusnya.

2. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didikdi kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Proses langkah-langkah model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu menciptkana belajar aktif sehingga hasil belajar peserta didikpun meningkat.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

   Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya peserta didikmampu bekerja sama dengan baik dengan sesama teman anggota kelompok dan dapat bersosialisasi serta berbagai informasi kepada kelompok lain yang berperan sebagai tamu pada kelompoknya.

2. Bagi Pendidik

   Pendidik hendaknya lebih menguasai lagi pada setiap tahapan-tahapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sehingga peserta didikmampu melaksanakan setiap kegiatan yang ada pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi Pendidik agar lebih memahami tentang model-model pembelajaran yang bervariatif.

4. Bagi Peneliti Lain

   Bagi para peneliti lain hendaknya mampu menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur dan bahan kajian dalam melakukan penelitian yang sedang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita W, Sri. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Rineka Cipta. Jakarta.

BSNP. 2006. *Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2006.*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.

Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Refika Aditama. Bandung.

Hernawan, Herry Asep. dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Universitas Terbuka. Tanggerang Selatan.

Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Pers. Jakarta.

Kunandar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas.* Grasindo. Jakarta.

Mulyasa. 2008. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Rosda Karya. Bandung.

Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

Ratumanan. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Unesa Press. Semarang.

Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS.* Remaja Rosda Karya. Bandung.

Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Rineka Cipta. Jakarta.

Soemantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Remaja Rosda Karya. Bandung.

Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alphabeta. Bandung.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Kencana. Jakarta.

Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Nuha Litera. Yogyakarta.

Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.